

Persepsi Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda Tentang Keterampilan Komunikasi

Indah Rizky Aulia

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

email: indahrizkyaulia12@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i5.148>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 08 Juli 2022

Revisi Akhir: 23 Juni 2023

Disetujui: 13 Agustus 2023

Terbit: 31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Keterampilan Komunikasi;

Pembelajaran;

Persepsi Mahasiswa.



ABSTRAK

Manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain, hal ini merupakan cara yang dilakukan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pada pendidikan abad 21 peserta didik harus memiliki keterampilan dalam belajar yang terdiri dari beberapa aspek salah satunya keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi perlu dipahami dan dimiliki oleh peserta didik dan pendidik untuk membangun proses pembelajaran yang aktif. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini karena menarik untuk dilaksanakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa FTIK UINSI Samarinda tentang keterampilan komunikasi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Dengan jumlah responden sebanyak 33 mahasiswa FTIK UINSI Samarinda. Instrumen diadaptasi dari berbagai literatur yang terdiri atas 15 item pertanyaan yang dibuat menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui *whatsapp*. Hasil penelitian ini memperoleh bahwa mahasiswa FTIK UINSI Samarinda merasa keterampilan komunikasi pada posisi penting untuk dimiliki. Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa FTIK UINSI Samarinda tentang keterampilan komunikasi dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian menunjukkan pada posisi baik dan terdapat item tertentu pada posisi sangat baik. Saran penelitian diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi dan dianalisis secara mendalam dan terperinci.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 komunikasi sangat diperlukan oleh manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain. Abizar (1988) mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan saling berbagi informasi (*sharing information*) dan berbagi pengalaman satu sama lain dalam mengembangkan daya pikir (Maryanti et al., 2012). Komunikasi pun senantiasa mengalami perkembangan baik secara teknologi maupun komunikasi.

Selain itu keterampilan komunikasi pun telah berhasil menyentuh berbagai lini kehidupan dan menjadi sesuatu hal yang penting, salah satunya dalam aspek pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2013) Keterampilan abad 21 adalah kecakapan yang menggabungkan berbagai literasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi (Meli et al., 2018). Dalam pendidikan kemampuan dalam berbagai keterampilan sangat diperlukan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Trilling dan Fadel (2009) keterampilan yang tercakup kategori penting adalah keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) didalamnya terdapat 4 aspek, yaitu *critical thinking and problem solving skills, creativity and innovation skills, communication and collaboration skill* (Meli et al., 2018). Keterampilan komunikasi pembelajaran memiliki pengaruh pada persepsi mahasiswa. Untuk itu mahasiswa perlu dibekali berbagai keterampilan salah satunya keterampilan komunikasi (*communication skills*) dengan cara membangun komunikasi yang baik dan cakap, baik antar mahasiswa maupun tenaga pengajar serta saling bekerja sama untuk memecahkan berbagai persoalan. Edutopia (2006) menerangkan

bahwa lingkungan baru kelak akan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keterampilan dalam komunikasi dan mampu untuk bekerja sama (Saenab et al., 2017).

Namun dari hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) khususnya kemampuan komunikasi peserta didik Indonesia masih pada tahap kecakapan dalam mengenali beberapa fakta dasar, namun belum sampai untuk mengkomunikasikan dan menghubungkan kemampuan dalam berbagai situasi dan kondisi, serta mengimplementasikan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak (Saenab et al., 2017). Kondisi ini terlihat dari kegiatan perkuliahan khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) kebanyakan mahasiswa berfokus pada kemampuan kognitif, namun kurang dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, berkomunikasi dengan baik, serta berkolaborasi hal ini dipengaruhi beberapa hal. Goksoy (2014) menyatakan penghambat dalam komunikasi yaitu seperti stress, rasa malu, kurang percaya diri, takut dan lainnya (Urwani et al., 2018). Hal ini disebabkan dari beberapa hal, mulai dari pendidik yang kurang memiliki keterampilan komunikasi sehingga berdampak pada perkembangan pemikiran serta tindakan peserta didik. Djamarah (2000), keterampilan komunikasi yang perlu diperhatikan pendidik keterampilan berbicara, mendengar, memecahkan masalah (Nurma, 2020). Oleh karena itu pendidik harus memahami dan menguasai keterampilan komunikasi. Selain itu juga mahasiswa yang kurang fokus dalam belajar dikarenakan sibuk bermain handphone pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta cenderung pasif pada saat berlangsungnya diskusi mengenai materi pembelajaran sehingga penjelasan yang telah diberikan tidak dipahami dengan baik.

Adapun alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ialah perlunya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Djamarah dan Zain (2010) mengemukakan terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik tanggap ketika dihadapkan persoalan sehingga mampu menyelesaikannya yaitu melalui model pembelajaran *problem solving* (Meli et al., 2018). Hal ini dapat mengasah kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi serta berpikir kritis dalam memecahkan masalah pun meningkat, yang diharapkan dapat membantu keterampilan komunikasi yang baik serta saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Untuk itu perlunya perhatian khusus dalam keterampilan komunikasi baik kesadaran peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Makiyah (2019) bahwa setiap universitas perlu membekali mahasiswa dengan keterampilan abad ke 21 melalui model pembelajaran yang dapat melatih kecakapan dalam berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Makiyah et al., 2021). Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa pendidik perlu memberikan pelatihan kepada peserta didik komunikasi interpersonal (Dharmayanti, 2013).

Untuk itu diperlukannya komunikasi yang baik. Menurut Lunenburg (2010), seseorang memiliki keterampilan komunikasi yang baik ialah ketika seseorang mampu mengkomunikasikan ide yang ia miliki kepada orang lain (Redhana, 2019). Komunikasi yang baik apabila informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan dapat dengan mudah dimengerti dengan baik dan jelas oleh penerima informasi. Dengan adanya keterampilan komunikasi memiliki manfaat agar pendidik mampu mengembangkan keterampilan komunikasi pada diri dan juga keterampilan pada peserta didik, sehingga dapat menguasai situasi dan kondisi kelas serta memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Keterampilan komunikasi dapat didukung dengan adanya peran dari pendidik. Kunci keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan komunikasi didalamnya terdapat peran pendidik (Budiono & Abdurrohman, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki agar mampu mengoptimalkan kecakapan serta potensi diri. Menurut Kunandar (2013), proses pendidikan dilaksanakan untuk mendorong potensi peserta didik (Wati et al., 2019). Ketika peserta didik menempuh suatu proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan serta potensi yang dimiliki, melalui peran pendidik dalam membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya pada peserta didik.

Dalam pendidikan terdapat proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu keduanya dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif bukan hanya berpusat pada pendidik, melainkan juga peserta didik ikut turut aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidik berperan dalam membangun kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, serta kreatif yang didukung dengan berbagai komponen-komponen pendidikan mulai dari metode, strategi, media maupun bahan ajar, fasilitas serta komponen pendidikan lainnya. Dalam pembelajaran yang aktif peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan atau memperhatikan dan mencatat penjelasan dari pendidik, melainkan juga aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik dan peserta didik harus memiliki keterampilan komunikasi agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Slavin (2018) bahwa pembelajaran yang aktif dapat diimplementasikan dengan baik ketika peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang baik (Wati et al., 2019).

Pendidik berperan dalam pengembangan keterampilan komunikasi terhadap peserta didik dapat ditempuh melalui cara-cara seperti pembiasaan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, memberikan tanggapan dan bertanya. Selain itu juga pendidik sebagai figur yang dijadikan teladan harus mampu menyampaikan informasi yang baik, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik tergambar mengenai kecakapan dalam berkomunikasi yang baik. Pendidik diharapkan mampu mendorong, mengembangkan, serta mengarahkan keterampilan komunikasi pada peserta didik. Disamping itu peserta didik juga harus memiliki kemauan yang kuat dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Untuk mengetahui keterampilan komunikasi secara jelas, dalam hal ini pendapat Florez, dapat disyaratkan, yaitu melalui penggunaan tata bahasa yang baik dan benar, menentukan kosakata yang mudah dimengerti dan sesuai target, penggunaan strategi yang dapat mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi, mengutarakan hal yang jelas sehingga tidak ada kekeliruan, melibatkan pemikiran serta perencanaan sebagai dasar dalam berbicara (Nurmala & Priantari, 2017). Dalam proses pembelajaran keterampilan komunikasi hal ini sangat diperlukan khususnya bagi peserta didik, sehingga harus mampu dalam memahami hal-hal yang menjadi bagian dari komunikasi yang efektif.

Berdasarkan pembahasan diatas dan mengacu pada banyaknya penelitian yang telah dilaksanakan tentang keterampilan komunikasi, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa FTIK UINSI Samarinda tentang keterampilan komunikasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Creswell (2012), Metode survei adalah prosedur penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap, perilaku dan karakteristik yang didapatkan dari sampel populasi (Supriadi, 2020). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FTIK UINSI Samarinda. Untuk pengumpulan data penelitian diperoleh secara *online*, menggunakan kuesioner yang dibuat melalui *google form* yang disebarakan melalui *whatsapp*.

Dalam penelitian ini terdapat 15 item pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa FTIK tentang keterampilan komunikasi. Selain itu, terdapat 33 responden yang berpartisipasi dan telah mengisi form.

Tabel 1. Data Responden

Data Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	15,2%
	Perempuan	28	84,8%

Semester	1	2	6,1%
	3	0	0%
	5	27	81,8%
	7	3	9,1%
	9	1	3%
Prodi	PAI	25	75,76%
	MPI	2	6,06%
	PBA	3	9,09%
Prodi	TBI	3	9,09%
	PGMI	0	0%
	PIAUD	0	0%

Data diperoleh dari kuesioner, menggunakan *google form* yang diberikan pada responden. Adapun instrumen penelitian berpedoman dari berbagai literature, dengan skala likert. Instrumen dapat diuraikan sebagai berikut.

Table 2. Instrumen Penelitian

No	Uraian
1	Mahasiswa mengetahui tentang keterampilan komunikasi
2	Melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi
3	Mendapatkan informasi tentang keterampilan komunikasi khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
4	Pentingnya keterampilan komunikasi
5	Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi Pendidikan
6	Perlunya mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi
7	Pengaruh keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran terhadap pandangan mahasiswa FTIK
8	Keterampilan komunikasi yang diterapkan dosen dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa
9	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menanggapi materi dan mengajukan pertanyaan dalam proses belajar-mengajar.
10	Pengaruh keterampilan komunikasi pada perkembangan pemikiran dan tingkah laku mahasiswa
11	Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap keaktifan dan antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran
12	Perguruan tinggi (PT) membekali mahasiswa mengenai keterampilan komunikasi
13	Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi
14	Keberhasilan keterampilan komunikasi mahasiswa berada ditangan dosen
15	Membangun keterampilan komunikasi dari interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen.

Selanjutnya instrumen penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh untuk menggambarkan fenomena terkait persepsi mahasiswa FTIK tentang keterampilan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil menunjukan bahwa mahasiswa mengetahui keterampilan komunikasi yang berada pada persentase 43,8% hal ini masuk dalam kategori sering. Persepsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa FTIK Tentang Keterampilan Komunikasi

No	Item Pertanyaan	SL	S	K	J	TT
1.	Apakah Anda mengetahui tentang keterampilan komunikasi?	28,1%	43,8%	21,9%	3,1%	3,1%
2.	Apakah Anda melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang Anda miliki?	24,2%	45,5%	27,3%	3%	0%
3.	Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang keterampilan komunikasi khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)?	18,2%	45,5	15,2%	9,1%	12,1%

Keterangan:

P: Pertanyaan

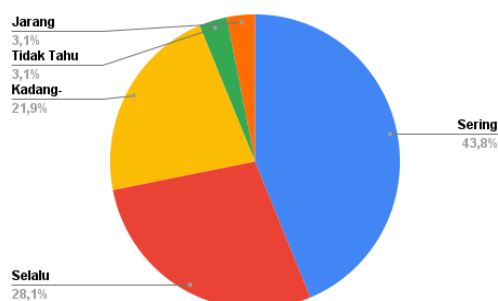
SL: Selalu

S: Sering

K: Kadang-kadang

J: Jarang

TT: Tidak tahu

**Gambar 1.** Pemahaman mahasiswa tentang keterampilan komunikasi

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi 43,8% mahasiswa memahami dengan baik keterampilan komunikasi dan terdapat 3,1% mahasiswa tidak tahu tentang keterampilan komunikasi. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden yang beragam menunjukkan persepsi mahasiswa FTIK tentang keterampilan komunikasi berbeda-beda.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada item instrumen 1-3 mahasiswa mengetahui, melakukan upaya-upaya serta memperoleh informasi tentang keterampilan komunikasi baik secara pribadi maupun dari FTIK pada posisi baik.

Tabel 4. Hasil persepsi mahasiswa FTIK tentang keterampilan komunikasi

No	Item Pertanyaan	SP	P	TP	STP
4.	Apakah menurut Anda keterampilan komunikasi itu penting?	69,7%	30,3%	0%	0%

Keterangan:

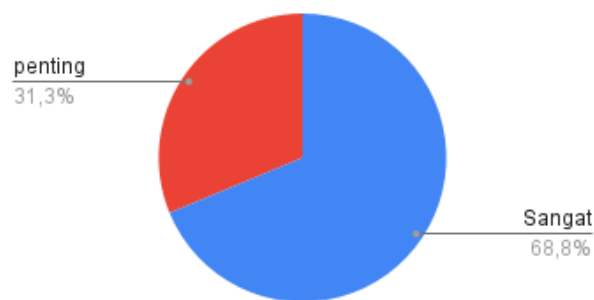
P: Pertanyaan

SP: Sangat penting

P: Penting

TP: Tidak Penting

STP: Sangat Tidak Penting



Gambar 2. Pentingnya keterampilan komunikasi

Dari tabel 4. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa keterampilan komunikasi sangat penting dengan persentase 69,7%. Artinya mahasiswa memiliki pandangan bahwa keterampilan komunikasi harus dimiliki bahkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Hasil persepsi mahasiswa FTIK tentang keterampilan komunikasi

No	Item Pertanyaan	ST	S	TS	STS
5.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pendidikan?	9,1%	78,8%	12,1%	0%
6.	Apakah Anda merasa perlu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi?	51,5%	48,5%	0%	0%
7.	Apakah keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa khususnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)?	48,5%	51,5%	0%	0%
8.	Apakah menurut Anda keterampilan komunikasi yang diterapkan oleh dosen dapat memberikan Anda dorongan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang Anda miliki?	36,4%	63,6%	0%	0%
9.	Apakah menurut Anda tenaga pengajar (dosen) memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam hal menanggapi materi dan mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar mengajar?	30,3%	66,7%	3%	0%
10.	Apakah menurut Anda keterampilan komunikasi berpengaruh pada pengembangan pemikiran dan tingkah laku seseorang?	36,4%	60,6%	3%	0%
11.	Apakah keterampilan komunikasi mempengaruhi keaktifan dan antusias mahasiswa pada proses pembelajaran?	39,4%	60,6%	0%	0%
12.	Apakah menurut Anda perlu, suatu perguruan tinggi (PT) membekali mahasiswa mengenai keterampilan komunikasi?	39,4%	57,6%	3%	0%
13.	Apakah menurut Anda pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan komunikasi?	39,4%	57,6%	3%	0%
14.	Apakah menurut Anda keberhasilan keterampilan komunikasi peserta didik berada ditangan pendidik?	15,2%	54,5%	30,3%	0%
15.	Apakah menurut Anda keterampilan komunikasi dapat dibangun dari interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa?	33,3%	63,6%	3%	0%

Keterangan:

P: Pertanyaan

ST: Sangat Setuju

S: Setuju

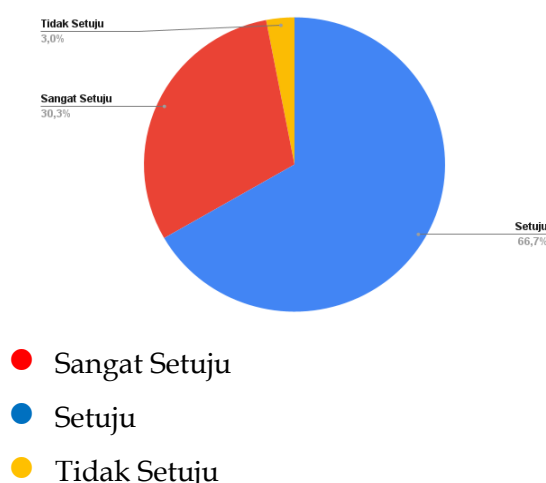
TS: Tidak Setuju

STS: Sangat tidak setuju

Pada tabel 5. Menunjukkan bahwa hasil yang beragam dari responden terhadap instrumen penelitian. Adapun terdapat beberapa item di posisi baik bahkan terdapat beberapa item yang menunjukkan sangat baik. Hal ini menjadi suatu hal yang telah disadari oleh mahasiswa terkait keterampilan komunikasi. Seperti hasil dari item instrumen 5 memberikan gambaran bahwa kesadaran mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada posisi sangat baik. Dalam penelitian ini menemukan, keterampilan komunikasi menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa.

Komunikasi Aktif Dan Efektif

Interaksi antara pendidik dan peserta didik terdapat pola komunikasi, menurut Sudjana (2010), pola komunikasi yaitu komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah (Urwani et al., 2018). Dalam komunikasi satu arah pendidik memiliki peran penuh dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi ketika pendidik dan peserta didik aktif dalam kegiatan bertanya dan menanggapi. Dan komunikasi banyak arah peserta didik dapat berkomunikasi baik dengan pendidik dan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran.



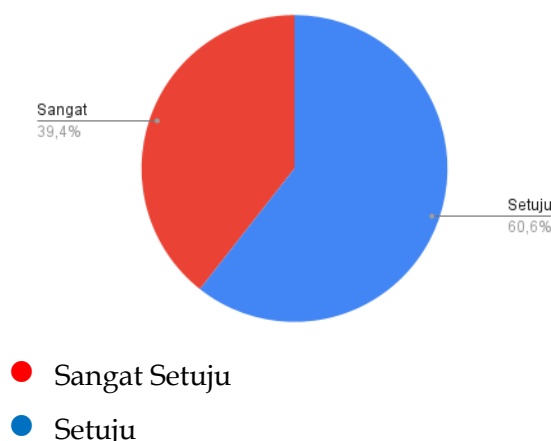
Gambar 3. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar

Robson (2010), mengatakan pembelajaran yang aktif, memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan interaksi pendidik dan peserta didik, dan antar peserta didik (Hb, 2013). Dan komunikasi efektif menurut Jalaluddin (2008), ditandai dengan adanya pengertian, menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap dan menghasilkan tindakan (Suprpto, 2017). Dari hasil penelitian keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh dosen dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi materi dan mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar mengajar menunjukkan pengaruh terhadap keaktifan mahasiswa, karena terdapat interaksi dan umpan balik (*feedback*). Menurut Rusman (2012) bahwa bertanya menjadi salah satu upaya aktualisasi diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dan menjawab pertanyaan ialah kegiatan menjawab dan memecahkan suatu persoalan. Dalam hal kegiatan bertanya dan menjawab ini menunjukkan proses komunikasi yang aktif dan efektif dengan adanya umpan balik (*feedback*) (Hamia et al., 2020). Dari data penelitian menunjukkan dosen memberikan

kesempatan pada mahasiswa dalam hal menanggapi materi dan mengajukan pertanyaan pada posisi baik.

Pengaruh Keterampilan Komunikasi

Slavin (2018) pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang baik (Wati et al., 2019). Keterampilan komunikasi yang baik memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan antusias mahasiswa, serta dapat membantu mahasiswa agar lebih mudah dalam memahami dan memperoleh informasi yang disampaikan oleh dosen.



Gambar 4. Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap keaktifan dan antusias mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian persentase pengaruh keterampilan komunikasi mahasiswa 60,6% setuju dan 39,4% sangat setuju mengenai pengaruh keaktifan dan antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran. Prabhakara Rao Samphthiaro (2016) mengemukakan minimnya keterampilan komunikasi dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan keberhasilan kerja (Pribadi & Erdiansyah, 2019). Penelitian terdahulu oleh Sugiyono (2018), mengatakan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Rofi'uddin, dkk, 2020). Aulia, dkk (2018), keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Dewi et al., 2020). Keterampilan komunikasi memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan antusias mahasiswa yang dapat memberikan hubungan yang berkaitan pada hasil belajar. Maryanti (2012) mengatakan terdapat hubungan yang penting antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas peserta didik (Dipalaya et al., 2016). Untuk itu dapat dipahami bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh terhadap keaktifan, efektivitas, hasil belajar serta antusias mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FTIK UINSI Samarinda tentang keterampilan komunikasi memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data responden pengaruh keterampilan komunikasi terhadap keaktifan dan antusias mahasiswa mencapai 60,6%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FTIK UINSI Samarinda tentang keterampilan komunikasi dalam posisi baik artinya mahasiswa merasa penting dan harus memiliki keterampilan komunikasi khususnya dalam proses pembelajaran. Maka keterampilan komunikasi perlu dimiliki oleh mahasiswa agar dapat meningkatkan keaktifan, efektivitas, serta hasil belajar. Selanjutnya peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, salah satunya menambahkan variabel penelitian yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi dan dianalisis secara mendalam dan terperinci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Mohammad Salehudin, M.Pd selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif yang telah membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS SD Rudi. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 228–235. http://scholar.google.co.id/scholar?q=pengaruh+STAD+terhadap+hasil+belajar&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5#9
- Azhari, I., Sahputra, R., & Hadi, L. (n.d.). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Koloid. 1–9.
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, VI(1), 86–91.
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256–265. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4228/3299>
- Dipalaya, T., Susilo, H., & Duran Corebima, A. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Pdeode (Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss- Explain) Pada Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1713–1720.
- Hamia, Muhiddin, P., & Andi, A. R. (2020). Keterampilan Komunikasi Peserta Didik : Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Sidrap. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19226>
- Hb, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif , Efektif , Dan Menyenangkan (PAKEM). 4, 278–284.
- Indriyani, U. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question Getting Answer. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.23071>
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, D. E. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *JoTaLP: Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jtlp/article/view/9412>
- Maryanti, S., Zikra., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>
- Meli, S., Betta, R. rattu, & Emmawaty, S. (2018). Pengaruh LKS Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 19(2), 75–86. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v19i2.pp75-86>
- Mugara, R., Rahayu, G. D. S., Arga, H. S. P., Muliadi, D. R., & Risnawati, S. (2019). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Vlog Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa PGSD Ikip Siliwangi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.22460/p2m.v6i1p63-72.1253>
- Nurma, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Di SD Negeri 06 Situjuah Gadang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.29210/02596jpgi0005>
- Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery Learning. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*,

- 2(1), 1–10. <http://jurnal.unmuhsember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/586>
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta. 3(2), 453–462.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Rofi'uddin, Muhammad, Sulistiani Ika ratih, E. W. (2020). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Attaaraqie Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Virninda, A. N. (2017). PjBL untuk pengembangan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran PjBL dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, 2(1), 45–50.
- Setiawan, Deny, Irawati, Mimien Henie, Indriwati Sri Endah, Saptasari, Murni, Fachrunnisa, Rifka, Mardiyanti, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Hybrid Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Pda Mata Kuliah Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 77–82.
- Suprpto, H. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Ilmiah Kependidikan*, XI(1), 13–24.
- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Urwani, N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis Dominasi komunikasi scientific pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21465>
- Vusparatih, D. S. (2014). Peranan Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 387–397.
- Wati, M. ., Maulidia, I. ., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275–280.